

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

DM didefinisikan sebagai penyakit metabolik kronis yang jumlah kasusnya mengalami pertambahan setiap tahun. Data penderita DM di dunia menurut International DM Federation (IDF) pada tahun 2020 didapatkan 424,9 juta kasus juga ditafsirkan bisa terus naik hingga 628,6 juta kasus di tahun 2045 (Bakri et al., 2023).

DM adalah salah satu penyakit di Indonesia, *International DM Federation* (IDF) mengatakan status Indonesia terhadap penyakit DM ini harus waspada disebabkan Indonesia menduduki urutan ke-7 dari 10 negara dengan banyak kasus DM tertinggi. Per tahun 2020 jumlah kasus DM di Indonesia mencapai 6,2 persen atau setara dengan 10,8 juta jiwa dan diperkirakan bisa bertambah setiap tahunnya (Bakri et al., 2023).

Jumlah kasus DM di Nusa Tenggara Timur sebanyak 74.867 pada 2018 dan turun menjadi 30.557 pada 2019, dengan 21.874 penderita terbanyak yang mendapat perawatan kesehatan sesuai standar (71,6%). Untuk usia di atas 15 tahun, ada peningkatan sebanyak 1.2% (Francelina Ivanty Sao Da et al., 2023).

Prevalensi DM pada desa pambotanjara kecamatan kota waingapu kabupaten sumba timur sebanyak 7 orang dengan usia lansia menurut data puskesmas pambotanjara 2025.

DM didefinisikan penyakit metabolik yang disertai dengan hiperglikemia karena kurangnya sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Seorang dikatakan DM apabila hasil pemeriksaan penunjang

menunjukkan gula darah puasa lebih dari 126 mg/dL dan gula darah lebih dari 200 mg/dL (Bakri et al., 2023).

Ulkus diabetikum, menurut WHO dan International Working Group on the Diabetic Foot, adalah luka, luka, infeksi, dan kerusakan jaringan yang terkait dengan kelainan neurologi dan penyakit pembuluh darah perifer pada ekstremitas bawah (Izzaty et al., 2021). DM dapat mengakibatkan beberapa komplikasi salah satunya ulkus diabetikum, neuropati diabetik, penyakit jantung coroner, hipertensi, dan kerusakan retina mata (retinopati).

Ulkus diabetikum disebabkan oleh peningkatan kadar gula dalam darah, sehingga darah menjadi kental yang membuat sirkulasi terhambat dan suplay O₂ dan nutrisi ke perifer (kaki) sehingga sensitifitas di kaki dan membuat penderita tidak sadar dengan adanya luka atau ulkus. Ulkus diabetikum bila tidak ditangani akan mengakibatkan beberapa masalah keperawatan yaitu gangguan integritas kulit, resiko infeksi dan nyeri.

Gangguan integritas kulit adalah kerusakan kulit (dermis dan/atau epidermis) atau jaringan (L. Putri, 2021). Gangguan integritas kulit ini, apabila tidak diobati akan mengakibatkan ulkus diabetikum yang adalah komplikasi dari DM semakin parah dan bisa diamputasi. Oleh sebab itu, peneliti mengambil intervensi perawatan luka untuk mengatasi kerusakan integritas kulit pada pasien DM.

Perawatan luka dengan penerapan *modern* dapat mempercepat proses penyembuhan dengan laju epitelisasi yang lebih cepat dari perawatan ulkus yang biasa, sehingga granulasi atau pembentukan jaringan kemerahan lebih cepat, Hydrogel, yang terdiri dari 90% air dalam basis gel, berfungsi

untuk mengawasi perubahan cairan yang terjadi di permukaan luka (Styaningrum, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan yang lembab dan hangat dapat membuat penyembuhan luka yang cepat oleh karena itu hydrogel digunakan untuk dipakai dalam *modern*. Hydrogel bisa berfungsi sebagai penghalang yang baik terhadap mikroba (Noviana, 2023).

Berdasarkan dari uraian penjelasan diatas maka peneliti tertarik, untuk melakukan penelitian intervensi perawatan luka *modern* untuk mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien dengan ulkus diabetikum.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana intervensi perawatan luka *modern* untuk mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien dengan ulkus diabetikum ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

1. Mampu menerapkan intervensi perawatan luka *modern* untuk mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien dengan ulkus diabetikum.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan intervensi perawatan luka *modern* untuk mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien dengan ulkus diabetikum.
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan gangguan integritas kulit pada pasien dengan ulkus diabetikum.

3. Mampu menentukan intervensi keperawatan pada pasien dengan kasus DM dengan ulkus dengan penerapan intervensi perawatan luka *modern* untuk mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien dengan ulkus diabetikum.
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan kasus DM dengan ulkus dengan penerapan intervensi perawatan luka *modern* untuk mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien dengan ulkus diabetikum.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan kasus DM dengan ulkus dengan penerapan intervensi perawatan luka *modern* untuk mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien dengan ulkus diabetikum.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis

Menambah pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan informasi khususnya bagi penulis dan pembaca tentang intervensi perawatan luka *modern* untuk mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien dengan ulkus diabetikum.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pengembangan keilmuan khususnya di Program Studi DIII Keperawatan Waingapu Politeknik Kemenkes Kupang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi instansi rumah sakit

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat untuk melakukan penerapan intervensi perawatan luka *modern* untuk mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien dengan ulkus diabetikum.

2. Bagi pasien dan keluarga

Sebagai bahan informasi dan sebagai ilmu penambah pengetahuan dan tata cara dalam penerapan intervensi perawatan luka *modern* untuk mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien dengan ulkus diabetikum.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Tabel keaslian Penelitian

No	Judul penelitian, Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Penerapan Hydrogel dan Antimicrobial Dressing terhadap Penyembuhan Luka dan Sensasi Perifer pada Pasien Gangrene Pedis (Karina et al., 2024).	Design: Deskriptif Studi Kasus. Sample: 1 orang pasien dengan luka gangrene Instrumen: Bates Jensen Wound Assessment Tools (BJWAT), Hydrogel. Analisis: Analisis deskriptif	Penurunan skor penyembuhan luka dengan kuesioner BJWAT dari 41 menjadi 29, sensasi perifer (+), dan skor monofilament 0/9 menjadi 5/9 setelah intervensi.
2	Aplikasi Perawatan Luka <i>Modern Dressing</i> Menggunakan Hidrogel Pada Pasien Ulkus Diabetikum (Mahfud, 2024).	Design: Deskriptif Studi Kasus. Sample: 1 orang pasien dengan ulkus diabetikum Instrumen: Format pengkajian 13 domain NANDA, Bates Jensen Wound Assessment Tools (BJWAT),	Hasil penelitian Tn. Y didasarkan pada teori, dan ide-idenya dapat disimpulkan bahwa klien mengalami luka ulkus diabetikum setelah diberikan implementasi selama 6 kali implementasi

Lembar persetujuan, Nursing kit, Hydrogel. Analisis: Analisis deskriptif	masalah teratasi sebagian. Hasil karakteristik menunjukkan bahwa jaringan granulasi meningkat menjadi granulasi terang sekitar 50% jaringan granulasi, dan skor Bates-Jensen turun 8 poin dari 34 menjadi 26.
---	---
